

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan penulis adalah mengeksplanasikan bagaimana kreativitas Selvia Erviliani dalam menciptakan Tari Geol Manis di Sanggar Margsari Kacrit Putra. Oleh karena itu, penulis menguraikan mengenai tahapan Selvia Erviliani dalam berkreaitivitas pada Tari Geol Manis ini dengan menggunakan teori kreativitas 4P Mel Rhodes yang terdiri dari *Person* (Pribadi), *Process* (Proses), *Press* (Dorongan), dan *Product* (Produk).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa Selvia Erviliani merupakan pribadi yang kreatif, hal ini ditunjukkan dengan terciptanya karya tari kreasi baru atas hasil ide pemikiran dan kreativitasnya dalam berimajinasi. Melalui berbagai pengalaman, pengetahuan, dan eksistensinya dalam dunia seni tari menjadikan Selvia mampu menciptakan sebuah karya tari yang unik, inovatif, dan menarik. Tentunya semua itu dapat terwujud karena adanya faktor dukungan atau dorongan (*press*) baik dari internal maupun

eksternal sehingga Selvia dapat merealisasikan hasil ide-ide kreatifnya melalui tahapan atau proses (*process*) dalam membuat karya tari yaitu eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Selvia dalam proses berkaryanya memiliki ciri khas tersendiri yaitu dengan tetap menghadirkan unsur tradisi di dalamnya. Proses tersebut dapat ia lalui dengan bekal pengetahuan yang cukup, penguasaan teknik ketubuhan, dan memahami potensi yang dimilikinya agar karya yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan yaitu Tari Geol Manis yang merupakan karya tari kreasi baru (*product*) sebagai wujud dari kreativitasnya menjadi seorang koreografer.

Tari Geol Manis diciptakan oleh Selvia pada tahun 2018, tarian ini memuat karakter gadis remaja yang riang gembira, centil, dan lincah pada saat proses pendewasaan diri dan masa senang bergaul. Tarian ini disajikan secara berkelompok dengan jumlah tiga sampai tujuh orang penari, di mana sering ditampilkan sebagai tari tontonan di berbagai macam kegiatan, acara, atau event dan bisa juga sebagai tari penyambutan (*welcome dance*).

Tari Geol Manis pada proses penggarapan gerakanya banyak menggunakan gerak geol sesuai dengan penamaannya sehingga terkesan manis atau menarik perhatian, selain itu di dalam koreografinya mengembangkan dan mengkreasikan gerak dasar dari Tari Topeng Betawi sehingga menjadi bentuk pola gerak yang baru. Hal ini menjadi ciri khas Selvia dalam berkarya yaitu tidak meninggalkan unsur tradisi di dalamnya. Wujud kreativitas Selvia juga dituangkan pada busana dan aksesoris yang digunakan oleh penari agar setiap karya yang diciptakan oleh Selvia memunculkan nuansa atau variasi yang baru.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Tari Geol Manis, karya tari ini merupakan salah satu bentuk pelestarian dan pemertahanan kesenian tradisi khas Betawi sekaligus untuk meningkatkan eksistensi sanggar di tengah masa yang semakin modern ini. Penulis berharap agar seni tradisi dapat terus dipertahankan sebagai bagian dari identitas budaya. Untuk itu, diperlukan peran aktif dalam melestarikan kesenian tradisional agar tetap relevan dan bertahan di tengah perkembangan zaman.

Upaya pelestarian seni tradisi seharusnya tidak hanya menjadi tanggung jawab para seniman, tetapi juga menjadi kewajiban bersama antara seniman dan masyarakat pendukungnya. Keterlibatan aktif dari keduanya dalam aktivitas kesenian sangat penting guna menjaga kelestarian budaya. Selain itu, dukungan dari pemerintah juga memegang peranan penting, terutama melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan berkesenian, agar keberlanjutan seni budaya tradisional tetap terjamin dan diminati oleh generasi mendatang.

